

Meningkatkan Kemampuan Menentukan Unsur-Unsur Kalimat Bahasa Indonesia Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Satu Atap Kabupaten Kepulauan Sula

Sukran Sapsuha, Sartika Samad
sartikasamad93@gmail.com

STKIP Kie Raha

Abstrak, Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk 1) Mendeskripsikan proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menentukan unsur-unsur kalimat Bahasa Indonesia melalui metode struktural analitik sintetik pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Satu Atap Kabupaten Kepulauan Sula. 2) Mendeskripsikan peningkatan menentukan unsur-unsur kalimat Bahasa Indonesia pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Satu Atap Kabupaten Kepulauan Sula melalui melalui metode struktural analitik sintetik. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Rencana penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan terdiri dari 4 (empat) tahap kegiatan utama yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi (pengamatan), dan (4) refleksi. Penelitian tindakan kelas ini berlokasi di SMP Negeri 5 Satu Atap Kabupaten Kepulauan Sula pada bulan bulan April sampai bulan Juli 2020. Teknik pengumpulan data yaitu dengan teknik tes dan teknik non tes. Untuk melakukan analisis data menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian membuktikan bahwa hasil kemampuan menentukan unsur-unsur kalimat Bahasa Indonesia siswa dengan menggunakan metode struktural analitik sintetik mengalami peningkatan sebesar 20,19% yaitu dari 66,38% menjadi 86,56%. Hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar pada siklus I skor rata-rata diperoleh siswa bahwa dari 16 siswa yang mengikuti tes terdapat 4 siswa yang mencapai nilai kurang, 5 siswa mencapai nilai cukup, 6 siswa mencapai nilai baik dan 1 siswa mencapai nilai 1, jika dipresentasikan berdasarkan ketuntasan belajar, siswa yang nilainya mencapai 43,75% , sedangkan yang tidak tuntas terdapat 56,25%, peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II yaitu mencapai 20,19%. Berdasarkan hasil belajar pada siklus II ini, maka ketuntasan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Satu Atap Kabupaten Kepulauan Sula menggunakan metode struktural analitik sintetik untuk meningkatkan kemampuan menentukan unsur-unsur kalimat Bahasa Indonesia telah tercapai dengan ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 75.

Kata Kunci : Metode struktural analitik sintetik, Unsur kalimat

PENDAHULUAN

Kebutuhan dan tantangan bangsa Indonesia dalam memasuki industri yang berbasis digital adalah ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni yang dapat membangun manusia Indonesia seutuhnya. Manakala pengamatan itu dapat dibenarkan, jelaslah peranan dan fungsi bahasa Indonesia sangat

menonjol, Indonesia memerlukan ratusan ribu bahkan jutaan ilmuwan, budayawan dan teknolog. Pengadaan ke arah pengadaan tenaga yang berkualifikasi ilmuwan, budayawan, dan teknolog itu mutlak digalakkan dan dikembangkan. Oleh karena itu, tradisi keilmuwan dan budaya akademik harus diciptakan dan dikembangkan.

Sebagaimana salah satu fungsi pengajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah sebagai sarana pengembangan penalaran, dan dalam hal ini menulis memegang peranan penting dalam pengembangan penalaran. Penalaran itu berada dalam otak manusia dan tidak dapat diketahui siapapun. Penalaran baru dapat diketahui oleh sesama manusia bila dinyatakan dan diaktualisasi dalam salah satu keterampilan bahasa, baik lisan maupun tulisan.

Keterampilan secara tulisan merupakan keterampilan alih kode yang tepat dan seksama dari bentuk ujaran, bertekanan dan berintonasi ke bentuk tulisan yang dilengkapi tanda-tanda baca, hingga keseluruhan bentuk yang ditulis itu mampu menampung perasaan dan pikiran sebagaimana dimaksud penulisnya. Dengan menulis kita dapat menyampaikan berbagai tujuan seperti 1) Mengungkapkan ekspresi diri, 2) Menyampaikan informasi imajinatif maupun objektif, 3) Menjelaskan suatu kebenaran, 4) Mendesak dan mempengaruhi, 5) Menyajikan suatu kebenaran, 6) Memuji dan menghibur.

Menulis harus mempunyai tujuan yang baik sehingga siswa tidak asal menulis tetapi mengikuti kaidah-kaidah bahasa yang berlaku, sehingga menghasilkan bahasa yang 1) Efektif yaitu benar-benar mencerminkan maksud, 2) Efisien yaitu meskipun secara kuantitatif

relatif kecil bahasa tersebut memiliki kemampuan mengungkapkan maksud yang luas dan benar, hemat kata, tetapi padat isinya, 3) Populer yaitu bahasa yang digunakan akrab dengan pembaca, 4) Langsung yaitu tidak berbelit-belit atau berputar-putar. Kaidah-kaidah yang dimaksud berupa kaidah sintaksis yang meliputi pola-pola klausa, frase, pembentukan morfem menjadi kata (bentuk kompleks), penggunaan kata-kata lugas, penggunaan huruf kapital, tanda-tanda baca, hingga keseluruhan pemakainya membentuk kesatuan yang utuh. Selain itu, kaidah makna juga memiliki peranan penting yang meliputi makna konotatif atau makna konseptual, dan makna asosiatif atau makna yang dipengaruhi oleh makna sampingan disamping makna denotatifnya. Kaidah sosial juga memiliki peranan yaitu berhubungan dengan norma-norma berbagai tingkatan sosial, maupun ragam pemakainya.

Meningkatkan hasil belajar menulis siswa khususnya dalam menentukan unsur-unsur kalimat Bahasa Indonesia, guru hendaklah menggunakan beberapa metode yang sesuai salah satunya yaitu dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menentukan unsur-unsur kalimat Bahasa

Indonesia dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang berhubungan dengan materi kalimat, siswa harus benar-benar teliti dalam menentukan unsur-unsur kalimat Bahasa Indonesia, apabila tidak teliti, si pembaca akan bingung di mana letak unsur-unsur dalam kalimat tersebut.

Berdasarkan pengalaman peneliti pada Magang Kerja Guru di SMP Negeri Satu Atap, kebanyakan siswa belum bisa menentukan unsur-unsur kalimat Bahasa Indonesia. Banyak siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan, terbukti dari nilai rata-rata 16 siswa dalam menentukan unsur-unsur kalimat Bahasa Indonesia hanya 45% yang tuntas mencapai nilai ketuntasan dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ada di SMP Negeri 5 Satu Atap Kabupaten Kepulauan Sula sebesar 75. Siswa yang belum mencapai kriteria minimal memiliki beberapa permasalahan terkait pengetahuan dan keterampilan dalam menentukan unsur-unsur kalimat Bahasa Indonesia yakni, siswa kurang memperhatikan pokok-pokok bacaan, siswa sangat sulit menentukan unsur-unsur kalimat, siswa sulit mengembangkan ide dalam memahami unsur-unsur kalimat Bahasa Indonesia.

Kondisi permasalahan tentang pembelajaran menulis sebelumnya,

sesungguhnya diperlukan pendekatan/teknik pembelajaran terhadap keterampilan menentukan unsur-unsur kalimat Bahasa Indonesia yang inovatif dan kreatif, sehingga proses pembelajaran bisa berlangsung aktif, efektif, dan menyenangkan. Siswa tidak hanya diajak untuk belajar tentang bahasa secara rasional dan kognitif, tetapi juga diajak untuk belajar dan berlatih dalam konteks dan situasi yang sesungguhnya dalam suasana yang dialogis, interaktif, menarik, dan menyenangkan. Dengan cara demikian, siswa tidak akan terpasung dalam suasana pembelajaran yang kaku, menonton, dan membosankan. Salah satu cara pembelajaran yang diduga mampu mewujudkan situasi pembelajaran yang kondusif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan adalah melalui metode struktural analitik sintetik.

Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) ini sangat membantu siswa dalam belajar menulis khususnya menentukan unsur-unsur kalimat Bahasa Indonesia karena metode ini dapat sebagai landasan berfikir analisis. Dengan langkah-langkah yang diatur sedemikian rupa membuat anak mudah mengikuti prosedur dan akan dengan cepat menentukan unsur-unsur kalimat Bahasa Indonesia pada kesempatan berikutnya.

Berdasarkan landasan linguistik metode ini akan menolong siswa untuk

menentukan unsur-unsur kalimat Bahasa Indonesia dengan lancar. Dengan adanya pengaruh globalisasi dan informasi seperti yang tercermin dalam situs-situs diinternet telah banyak mempengaruhi peserta didik dalam segala hal terutama semangat belajar. Jika semangat belajar peserta didik sudah tidak ada, maka kegiatan menentukan unsur-unsur kalimat Bahasa Indonesia pun cenderung tidak akan dilakukan. Hal ini disebabkan juga karena lemahnya kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga bagi kebanyakan peserta didik di setiap jenjang pendidikan masih banyak berpandangan bahwa Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang sulit dan sering menimbulkan masalah dalam belajar.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti merasa termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul *Meningkatkan Kemampuan Menentukan Unsur-unsur Kalimat Bahasa Indonesia melalui Metode Struktural Analitik Sintetik pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Satu Atap Kabupaten Kepulauan Sula*.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan, yang terfokus dalam kegiatan di kelas sehingga penelitiannya berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam pembelajaran di kelas, terutama deskripsi peningkatan siswa dalam menentukan unsur-unsur kalimat Bahasa Indonesia pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Satu Atap Kabupaten Kepulauan Sula. Lebih tepatnya, rancangan penelitian seperti ini dapat disebut penelitian deskriptif yang berorientasi pada pemecahan masalah, karena sesuai dengan aplikasi tugas guru dalam memecahkan masalah pembelajaran atau dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran (Zainal, 2009: 144). Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti di kelas atau bersama-sama orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dalam empat tahapan yang perlu dilakukan yaitu; tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap pelaporan data.

2. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dibagi menjadi empat tahapan yang perlu dilakukan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan

(*observing*) dan refleksi (*reflecting*) (Arikunto, 2007; 21).

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Satu Atap Kabupaten Kepulauan Sula selama tiga bulan yaitu sejak bulan April sampai bulan Juli 2020. Hal ini peneliti lakukan dengan pertimbangan bahwa peneliti sebagai anak daerah yang berdekatan dengan lokasi penelitian. Peneliti memilih tempat tersebut, agar seluruh sumber data dapat dengan mudah diperoleh dalam pelaksanaan penelitian ini.

4. Subjek Penelitian

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini yaitu tentang penerapan metode struktural analitik sintetik dalam meningkatkan kemampuan menentukan unsur-unsur kalimat Bahasa Indonesia pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Satu Atap Kabupaten Kepulauan Sula, sehingga peneliti melakukan seleksi subjek dengan menggunakan teknik "*Purposive Sampling*", yaitu peneliti memilih sampel yang mempunyai pengetahuan dan informasi yang relevan dengan masalah atau fenomena yang akan diteliti (Iskandar, 2009 : 114). Olehnya itu, yang menjadi subjek penelitian ini siswa kelas VII SMP Negeri 5 Satu Atap Kabupaten Kepulauan Sula sebanyak 16 siswa.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan teknik nontes. Teknik tes digunakan untuk memperoleh gambaran hasil pembelajaran menentukan unsur-unsur kalimat Bahasa Indonesia melalui metode struktural analitik sintetik. Data melalui teknik nontes dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi.

1) Teknik Tes

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes unjuk kerja. Tes unjuk kerja dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada siklus I dan siklus II dengan tujuan untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa. Tes dilaksanakan setelah siswa mendapatkan hasil pembelajaran menentukan unsur-unsur kalimat Bahasa Indonesia melalui metode struktural analitik sintetik sekaligus memperhatikan alokasi waktu yang tersedia.

Hasil tes siklus I dianalisis, dari hasil tersebut dapat diketahui kelemahan siswa terhadap kemampuan siswa yang selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk menghadapi tes pada siklus II. Hasil dari siklus II dapat diketahui apakah terdapat peningkatan kemampuan menentukan unsur-unsur kalimat Bahasa Indonesia melalui metode struktural analitik sintetik.

2) Teknik Nontes

Dalam penelitian ini, pengumpulan data pada teknik nontes dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data nontes diperlukan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.

a) Observasi

Teknik observasi dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran berlangsung dengan membuat catatan khusus mengenai proses pembelajaran menentukan unsur-unsur kalimat Bahasa Indonesia melalui metode struktural analitik sintetik. Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang perilaku siswa saat pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II. Peneliti sebelumnya sudah mempersiapkan lembar observasi untuk dijadikan pedoman dalam pengambilan data. Observasi ini dilakukan oleh peneliti dengan dibantu oleh guru kelas dan teman sejawat. Dalam hal ini peneliti mengamati perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung dengan mencatat semua kejadian-kejadian selama pembelajaran berlangsung.

Adapun tahap observasinya, yaitu (1) mempersiapkan lembar observasi yang berisi aspek-aspek sasaran pengamatan tentang keaktifan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dan keaktifan siswa dalam

mengerjakan tes, (2) melaksanakan observasi selama proses pembelajaran yaitu mulai dari penjelasan guru di depan kelas, (3) mencatat hasil observasi dengan mengisi lembar yang telah dipersiapkan.

b) Wawancara

Teknik wawancara dilakukan setelah pembelajaran berlangsung. Wawancara ini dilakukan untuk mengungkapkan data penyebab kesulitan ataupun hambatan dalam pembelajaran menentukan unsur-unsur kalimat Bahasa Indonesia melalui metode struktural analitik sintetik. Wawancara dilakukan pada siswa yang memiliki prestasi dengan kategori baik, siswa prestasi kategori sedang, dan siswa yang dalam kategori rendah. Hasil wawancara ditulis oleh pewawancara (peneliti).

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang cukup penting karena berfungsi sebagai bukti penelitian yang telah dilakukan peneliti di SMP Negeri 5 Satu Atap Kabupaten Kepulauan Sula. Pada pengambilan dokumentasi ini, peneliti meminta bantuan temannya untuk mendokumentasikan pembelajaran melalui foto. Proses pengambilan gambar kegiatan dilakukan pada saat siswa melaksanakan proses pembelajaran yang terdiri dari (1) kegiatan awal pembelajaran, (2) kegiatan belajar mengajar, (3) aktivitas siswa pembelajaran dan

kemampuan siswa akan terlihat melalui dokumentasi foto. Sebagai data penelitian, hasil dokumentasi foto ini selanjutnya dideskripsikan sesuai keadaan yang ada dan dipadukan dengan data-data yang lain.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk mengetahui penerapan metode struktural analitik sintetik dalam meningkatkan kemampuan menentukan unsur-unsur kalimat Bahasa Indonesia pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Satu Atap Kabupaten Kepulauan Sula adalah teknik deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = tingkat presentase

F = frekuensi yang diobservasi

N = frekuensi yang diharapkan

100 % = bilangan tetap

(Hasan, 2004 : 94)

PEMBAHASAN

1. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis data, bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas VII SMP Negeri 5 Satu Atap Kabupaten Kepulauan

Sula dengan menggunakan metode struktural analitik sintetik untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan unsur-unsur kalimat Bahasa Indonesia, peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan menggunakan dua siklus dan telah berhasil. Hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar pada siklus I skor rata-rata diperoleh siswa bahwa dari 16 siswa yang mengikuti tes terdapat 4 siswa yang mencapai nilai kurang, 5 siswa mencapai nilai cukup, 6 siswa mencapai nilai baik dan 1 siswa mencapai nilai 1, jika dipresentasikan berdasarkan ketuntasan belajar, siswa yang nilainya mencapai 43,75% , sedangkan yang tidak tuntas terdapat 56,25%, peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II yaitu mencapai 20,19%.

Meningkatnya hasil belajar siswa pada siklus II tidak terlepas dari minat, perhatian dan partisipasi siswa yang menyebabkan siswa lebih terfokus dan termotivasi dalam menerima materi yang diajarkan, sehingga pada siklus II hasil belajar yang diperoleh sebesar 86,56% dari 16 jumlah siswa. Berdasarkan hasil belajar pada siklus II ini, maka ketuntasan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Satu Atap Kabupaten Kepulauan Sula menggunakan metode struktural analitik sintetik untuk meningkatkan kemampuan menentukan unsur-unsur kalimat Bahasa

Indonesia telah tercapai dengan ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 75.

2. Aktifitas Belajar Siswa

Berdasarkan data aktifitas belajar siswa yang diperoleh dalam proses belajar mengajar menentukan unsur-unsur kalimat Bahasa Indonesia menggunakan metode struktural analitik sintetik berlangsung, yang diamati observer dimana pada siklus I aktifitas belajar siswa masih rendah, hal ini dilihat pada minat, perhatian dan partisipasi siswa yang dalam mengikuti proses belajar mengajar menentukan unsur-unsur kalimat Bahasa Indonesia, siswa lebih belum terbiasa dengan metode struktural analitik sintetik, sedangkan setelah peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II aktifitas belajar siswa yang dimana siswa sudah lebih terfokus dan aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Hasil observasi aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar selama siklus I yang diamati observer sudah tergolong cukup, ini disebabkan karena siswa belum terbiasa menggunakan metode struktural analitik sintetik dalam pembelajaran menentukan unsur-unsur kalimat Bahasa Indonesia, hal ini terlihat dari ketuntasan aktifitas belajar siswa yang mencakup perhatian, minat, serta partisipasi siswa yang diperoleh pada siklus I yaitu sebesar 42,75%. Sedangkan pada siklus II aktifitas belajar siswa meningkat dan

memperoleh hasil sebesar 100% untuk perhatian, minat, serta partisipasi siswa pun meningkat dalam mengikuti proses belajar mengajar menentukan unsur-unsur kalimat Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode struktural analitik sintetik.

3. Perbandingan Perolehan Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus

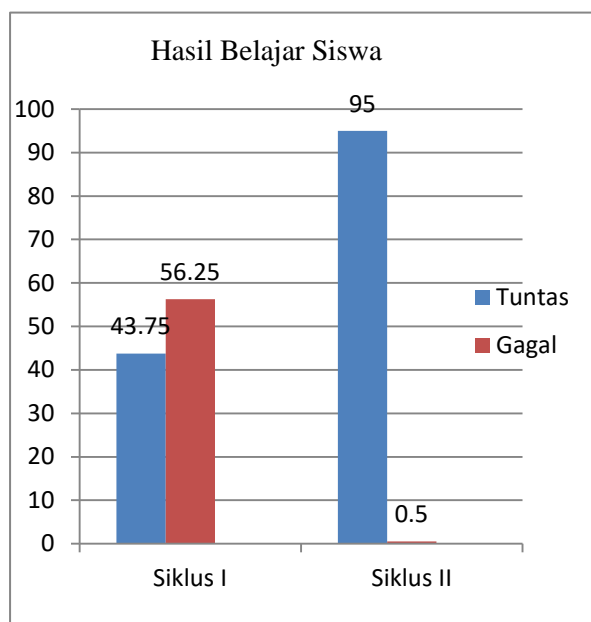
Keberhasilan tindakan pembelajaran dalam penelitian perlu suatu evaluasi baik proses pembelajaran maupun evaluasi hasil belajar siswa pada tindakan prasiklus, siklus I, dan siklus II. Data evaluasi hasil belajar siswa yaitu hasil tes tentang pembelajaran menentukan unsur-unsur kalimat Bahasa Indonesia yang dilaksanakan selama proses pembelajaran dan evaluasi proses berupa lembar pengamatan yang telah disiapkan pada tindakan siklus I dan II. Pelaksanaan proses tindakan pembelajaran dapat dilihat dari proses aktivitas belajar siswa yang dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Perbandingan Skor Perolehan Nilai Siklus I dan Siklus II

Pelaksanaan tindakan	Jumlah nilai	Rata-rata		Peningkatan (%)
		Nilai	Persentase	
Siklus I	1062	66,38	66,38%	20,19%
Siklus II	1385	86,56	86,56%	

Berdasarkan data tabel 4.3 di atas, menunjukkan bahwa perbandingan nilai rata-rata hasil kemampuan menentukan unsur-unsur kalimat Bahasa Indonesia siswa dengan menggunakan metode struktural analitik sintetik mengalami peningkatan sebesar 20,19% yaitu dari 66,38% menjadi 86,56%. Keberhasilan tersebut dapat dikatakan dari perbandingan dari siklus I ke siklus II dinyatakan tuntas belajar.

Hasil belajar menunjukkan bahwa metode struktural analitik sintetik dapat meningkatkan kemampuan menentukan unsur-unsur kalimat Bahasa Indonesia siswa. Lebih jelas dapat diuraikan pada histogram berikut:



SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang diperoleh melalui pembelajaran menentukan unsur-unsur kalimat Bahasa Indonesia dengan metode struktural analitik sintetik dapat disimpulkan 1) Melalui metode struktural analitik sintetik dalam pembelajaran menentukan unsur-unsur kalimat Bahasa Indonesia, siswa aktif dan fokus pada materi pembelajaran yang diajarkan. Metode struktural analitik sintetik dalam pembelajaran menentukan unsur-unsur kalimat Bahasa Indonesia adalah teknik dimana siswa lebih mudah menulis kesimpulan menentukan unsur-unsur kalimat Bahasa Indonesia dimulai dengan penyusunan huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat dalam menentukan unsur-unsur kalimat Bahasa Indonesia sehingga siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. 2) Melalui penggunaan metode struktural analitik sintetik hasil belajar siswa dapat meningkat dari siklus I ke siklus II dimana pada siklus I dari 16 jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran siswa yang tuntas atau mencapai kriteria ketuntasan belajar minimal hanya terdapat 7 siswa (43,75%). Sedangkan tindakan setelah siklus I yakni siklus II hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan yakni dari 16 siswa yang mengikuti proses pembelajaran siswa yang tuntas atau hasil

belajarnya mencapai ketuntasan berjumlah 16 siswa (100%).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2007. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Anonimi, 2016. <http://www.rijal09.com/2016/04/pengertian-metode-sas.html> diakses pada tanggal 13 Maret 2019.
- Faizi, M. 2013. *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta Pada Murid*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Hasan, 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Iskandar, 2009. *”Metodologi Penelitian Kualitatif : Aplikasi Untuk Penelitian Pendidikan, Hukum, Ekonomi dan Manajemen, Sosial, Humaniora, Politik, Agama dan Filsafat ”*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Irfan Faturohman, dkk. 2016. Pengaruh Penggunaan Media The Thing Puzzle terhadap Kemampuan Siswa Menulis Kalimat Deskripsi pada Pembelajaran Bahasa Inggris di Kelas V. *Jurnal Online*
<file:///C:/Users/MEIN/Downloads/4799-9338-1-PB.pdf>
- Ida Parida. 2018. Penerapan Strategi Scaffolding dapat Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Simple Present Tense Sederhana. *JURNAL WAHANA PENDIDIKAN ISSN 2355-2425*
- KBBI. 2002. *Pengertian Kalimat*. (online), ([https:// googlewebligh.com](https://googlewebligh.com))
- Kurniasih, I. & Sani, B. 2013 *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Kridalaksana. 2002. *Pengertian Kalimat*. (online), (<https://googlewebligh.com>). Diakses 12 Agustus 2020
- Putrayasa. 2007. *Pengertian Kalimat Efektif*. (online), ([https:// googlewebligh.com](https://googlewebligh.com))
- Sigit Widiyanto. 2017. Pengaruh Minat Belajar Dan Pemahaman Kalimat terhadap Kemampuan Menulis Kalimat Efektif. *MENDIDIK : Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran Volume 3, No. 2, Oktober 2017: Page 169-177 P-ISSN: 2443-1435 || E-ISSN: 2528-4290*
- Setyanto, A. 2014. *Panduan Sukses Komunikasi Belajar-Mengajar*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Supriyadi, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.
- Sugono, Dendy. 2003. *Bahasa Indonesia dalam Media Massa Cetak*. Jakarta: Progres
- Zainal Aqib. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk: Guru*. Bandung: Yrama Widya